

Studi Identifikasi Kecamatan Lakbok, Banjarsari, Purwadadi Dan Pamarican Sebagai Lumbung Padi di Kabupaten Ciamis

¹Andika Pahlevi, ²Ivan Chofyan

1Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Bandung, Jln. Tamansari No. 1 Bandung 40116

Email: 1pahleviandika123@gmail.com, 2vanchofyan@yahoo.co.id

Abstract: Ciamis district which is one part of West Java Province region, has the biggest potential of agricultural sector. Main activities for economic and livelihoods of most of the people are still based on agriculture, especially the rice crops sub-sector. Based on the document of Spatial Planning of Ciamis district to realize food self-sufficiency, it is determined that the District Strategic Area (KSK) of several sub districts are Lakbok, Banjarsari, Purwadadi and Pamaricaan as Strategic Areas of rice granary, which has the potential of paddy farming. The purpose of this Identification Study is to (1) identify the contribution of the agricultural activities of the four sub-districts to the rice conditions in Ciamis district, (2) to know the support of irrigation infrastructure for the agricultural process in the four subdistricts and (3) to formulate the effort to maintain the rice barn already set in the sub-district keempata. To achieve these objectives the analysis method used is (1) Population Projection Analysis; (2) Surplus Deficit Analysis; (3) Analysis of the Fourth Contribution of Kecamatan Lumbung Padi to the condition of Rice Regency; (4) Analysis of Irrigation Water Requirement; (5) Rice Field Needs Analysis. The deficit surplus analysis is used to see the condition of rice in regencies and four sub-districts and to see how big the contribution of surplus four districts to the district. analysis of land needs is done to determine the need for wetland in the current year and the future. Based on the analysis, the districts and four sub-districts experienced a surplus up to the year of projection of 2031. The need for paddy fields is still fulfilled until the year of projection of 2031, irrigation condition that has not been able to serve all rice fields in the four districts, so to increase production and to keep surplus then there must be irrigation facilities.

Keywords: Rice Barrow, Surplus Deficit, Rice Field

Abstrak: Kabupaten Ciamis yang merupakan salah satu bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat, memiliki potensi sektor pertanian yang sangat besar. Aktivitas perekonomian dan mata pencaharian sebagian besar masyarakatnya masih bertumpu pada pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan padi. Berdasarkan dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah, Kabupaten Ciamis guna mewujudkan swasembada pangan ditetapkan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) beberapa Kecamatan di antaranya Kecamatan Lakbok, Banjarsari, Purwadadi dan Pamaricaan sebagai Kawasan Strategis lumbung padi yaitu kawasan yang memiliki potensi pertanian padi. Tujuan dilakukannya Studi Identifikasi ini adalah untuk (1) Mengidentifikasi besarnya sumbangan dari kegiatan pertanian keempat kecamatan tersebut terhadap kondisi perberasan di Kabupaten Ciamis, (2) Mengetahui dukungan prasarana irigasi terhadap proses pertanian di keempat Kecamatan tersebut dan (3) Merumuskan upaya mempertahankan lumbung padi yang sudah ditetapkan di keempat Kecamatan. Untuk mencapai tujuan tersebut metode analisis yang digunakan adalah (1) Analisis Proyeksi Penduduk; (2) Analisis Surplus Defisit; (3) Analisis Besaran Sumbangan Keempat Kecamatan Lumbung Padi Terhadap Kondisi Perberasan Kabupaten; (4) Analisis Kebutuhan Air Irigasi; (5) Analisis Kebutuhan Lahan Sawah. Analisis surplus defisit digunakan untuk melihat kondisi perberasan di kabupaten dan empat kecamatan serta melihat seberapa besar sumbangan surplus empat kecamatan terhadap kabupaten. analisis kebutuhan lahan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan lahan sawah pada tahun sekarang dan masa yang akan datang. Berdasarkan analisis tersebut kabupaten dan empat kecamatan mengalami surplus hingga tahun proyeksi 2036. Kebutuhan lahan sawah masih terpenuhi hingga tahun proyeksi 2036, kondisi irigasi yang belum mampu melayani semua lahan sawah di empat kecamatan tersebut, sehingga untuk peningkatan produksi dan agar tetap surplus maka harus ada peningkatan sarana irigasi.

Kata Kunci: Lumbung Padi, Surplus Defisit, Padi Sawah

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Ciamis guna mewujudkan swasembada pangan ditetapkan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) beberapa kecamatan di antaranya Kecamatan Lakbok, Banjarsari, Purwadadi dan Pamaricaan sebagai kawasan strategis lumbung padi yaitu kawasan yang memiliki potensi pertanian padi yang sangat baik. Luas lahan pertanian sawah di kecamatan yang di tetapkan sebagai lumbung padi yaitu di Kecamatan Lakbok seluas 3.342,00 Ha dengan produksi 45.547 Ton, Kecamatan Banjarsari seluas 3.138,00 Ha dengan produksi 38.108 Ton, Kecamatan Purwadadi memiliki luas lahan pertanian sawah seluas 2.522,65 Ha dengan produksi 33.902 Ton dan Kecamatan Pamaricaan memiliki luas lahan pertanian sawah seluas 2.914,00 Ha dengan produksi 32.180 Ton. Sebagai KSK lumbung padi keempat kecamatan tersebut diharapkan mampu menunjang kebutuhan pangan di Kabupaten Ciamis bahkan di tingkat Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan kebijakan tersebut maka pemerintah diharapkan mampu menunjang potensi pertanian yang dimiliki keempat kecamatan tersebut, agar tercapai produksi pertanian yang lebih baik serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan khususnya para petani.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi besarnya sumbangan dari kegiatan pertanian empat kecamatan tersebut terhadap kondisi padi beras di Kabupaten Ciamis.
2. Mengetahui dukungan prasarana irigasi terhadap proses pertanian di empat kecamatan tersebut.
3. Merumuskan upaya atau cara mempertahankan lumbung padi yang sudah ditetapkan di empat kecamatan agar tetap berkelanjutan.

B. LANDASAN TEORI

Penyelenggaraan Pangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil, merata dan berkelanjutan berdasarkan Kedaulatan Pangan, Kemandirian Pangan dan Ketahanan Pangan. Penyelenggaraan Pangan bertujuan untuk:

1. meningkatkan kemampuan memproduksi pangan secara mandiri
2. menyediakan pangan yang beraneka ragam dan memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan gizi bagi konsumsi masyarakat
3. mewujudkan tingkat kecukupan pangan, terutama pangan pokok dengan harga yang wajar dan terjangkau sesuai dengan kebutuhan masyarakat
4. mempermudah atau meningkatkan akses Pangan bagi masyarakat, terutama masyarakat rawan pangan dan Giza
5. meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas pangan di pasar dalam negeri dan luar negeri
6. meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pangan yang aman, bermutu, dan bergizi bagi konsumsi masyarakat
7. meningkatkan kesejahteraan bagi petani, nelayan, pembudi daya Ikan dan pelaku usaha pangan
8. melindungi dan mengembangkan kekayaan sumber daya pangan nasional.

KSK yang ada di Kabupaten Ciamis berdasarkan hasil FGD adalah sebagai berikut: KSK Lumbung Padi Banjarsari – Pamarican – Purwadadi – Lakbok yaitu kawasan strategis yang terletak pada Kecamatan Banjarsari, Pamarican, Purwadadi, dan

Lakbok dengan arahan pengembangan peningkatan produktivitas pertanian untuk memenuhi kebutuhan wilayah kecamatan, kabupaten, hingga provinsi.

C. HASIL PENELITIAN

Data

Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk Ciamis tertinggi berdasarkan data yang didapatkan yaitu pada Tahun 2016 sebanyak 1.398.346 jiwa, dengan Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling banyak pada Tahun 2016 yaitu Kecamatan Banjarsari 126.769 jiwa, sedangkan Kecamatan dengan jumlah penduduk terendah terdapat di Kecamatan Cimaragas 17.849 jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi kependudukan di Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada **Tabel 1** di bawah ini. **Tabel 1.**Jumlah Penduduk Kabupaten Ciamis Tahun 2010-2016

No	Kecamatan	2010 (jiwa)	2011 (jiwa)	2012 (jiwa)	2013 (jiwa)	2014 (jiwa)	2015 (jiwa)	2016 (jiwa)
1	Banjarsari	115.746	119.438	122.184	124.110	124.458	125.950	126.769
2	Lakbok	59.608	60.961	61.605	62.650	62.938	63.245	63.520
3	Pamarican	73.014	74.882	75.725	76.814	76.787	77.301	77.341
4	Purwadadi	41.863	42.954	43.910	44.775	44.775	45.083	45.417
5	Baregbeg	43.820	44.356	44.564	45.415	45.415	46.366	46.785
6	Ciamis	99.543	101.133	102.239	104.557	104.557	106.123	107.037
7	Cidolog	20.602	21.059	20.920	21.396	21.396	21.674	21.738
8	Cihaurbeuti	54.023	55.332	56.780	57.889	57.889	58.387	58.678
9	Cijeungjing	53.181	54.330	54.613	55.651	55.651	56.625	57.067
10	Cikoneng	55.543	57.035	57.877	59.024	59.024	60.186	60.844
11	Cimaragas	17.008	17.104	17.359	17.594	17.594	17.779	17.849
12	Cipaku	68.257	70.945	71.816	73.112	73.112	73.194	74.348
13	Cisaga	39.729	40.219	40.340	40.840	40.840	41.449	41.590
14	Jatinegara	27.437	29.164	29.235	29.792	29.792	30.304	30.480
15	Kawali	42.802	44.131	44.646	45.374	45.374	45.885	46.306
16	Lumbang	32.664	33.670	33.830	34.543	34.543	34.854	35.134
17	Panawangan	55.716	56.859	57.803	59.346	59.346	59.815	60.211
18	Panjalu	50.399	52.070	53.349	54.802	54.802	55.261	55.795
19	Panumbangan	64.104	66.598	65.827	67.092	67.092	67.443	67.710
20	Rajadesa	56.059	58.265	58.569	59.892	59.892	61.269	61.793
21	Rancah	60.558	61.808	61.976	62.766	62.766	62.967	63.188
22	Sadananya	37.487	38.993	39.481	40.597	40.597	41.346	41.781
23	Sindangkasih	50.615	54.312	54.504	55.765	55.765	56.551	56.971
24	Sukadana	24.994	25.833	25.589	26.070	26.070	26.369	26.616
25	Sukamantri	25.867	27.327	27.579	28.638	28.638	28.744	28.874
26	Tambaksari	23.488	24.040	23.813	24.342	24.342	24.524	24.504
Jumlah		1.294.127	1.332.818	1.346.133	1.372.846	1.373.455	1.389.414	1.398.346

Sumber: Disdukcapil,2016

Luas Lahan Sawah Kabupaten Ciamis

Berdasarkan luas lahan sawah diatas, luas lahan di Kabupaten Ciamis cenderung tetap tidak begitu mengalami perubahan yang begitu signifikan. Ada beberapa kecamatan yang memiliki luas lahan yang sangat menonjol di bandingkan dengan kecamatan yang lainnya yaitu Kecamatan Laktok dengan luas 3342 Ha, Banjarsari 3183 Ha, Purwadadi 2522 Ha dan Kecamatan Pamaricaan 2916 Ha. Hal ini selaras dengan penetapan sebagai lumbung padi ke empat kecamatan tersebut di Kabupaten Ciamis.

Tabel 2. Produksi dan Produktivitas Beras Kabupaten Ciamis Tahun 2013-2015

No	Kecamatan	2013	2014	2015
1	Banjarsari	3.182	3.183	3.183
2	laktok	3.342	3.342	3.342
3	purwadadi	2.522	2.522	2.522
4	pamaricaan	2.914	2.916	2.916
5	baregbeg	650	650	640
6	ciamis	844	844	840
7	cidolog	1.105	1.105	1.105
8	cihaubeuti	1.286	1.286	1.286
9	cijeungjing	954	954	954
10	cikoneng	769	769	769
11	cimaragas	392	393	393
12	cipaku	1.218	1.218	1.218
13	Cisaga	1449	1.449	1.149
14	jatinagara	433	433	478
15	kawali	849	849	849
16	lumbung	919	919	917
17	panawangan	2.262	2.262	2.262
18	panjalu	1.269	1.269	1.269
19	panumbangan	1.186	1.186	1.186
20	rajadesa	1.318	1.318	1.318
21	ranch	1.835	1.835	1.835
22	sadananya	710	710	710
23	sindangkasih	800	800	800
24	sukadana	835	835	835
25	sukamantri	855	895	895
26	tambaksari	1.528	1.528	1.528
Jumlah		35.382	35.470	35.215

Sumber: Dinas Pertanian,2017

Kondisi Irigasi Sebagai Penunjang Pertanian Khususnya Lumbung Padi Kecamatan Laktok, Banjarasri, Purwadadi dan Pamaricaan

Kecamatan Laktok pengairan irigasinya berasal dari daerah irigasi (DI) Laktok

Utara yang merupakan irigasi lintas kabupaten/kota yaitu mengairi Kota Banjar dan Kabupaten Ciamis termasuk Kecamatan Lakbok dan Kecamatan Purwadadi, dengan luas areal pengairannya 5.272 Ha untuk Kabupaten Ciamis dan 1.401 Ha untuk Kota Banjar. Kecamatan Banjarsari pengairannya dilayani oleh beberapa daerah irigasi (DI) yaitu DI Cikaso dengan luas areal pengairannya 464,63 Ha, DI Cibatukurung dengan luas areal pengairannya 558 Ha dan DI Ciputra haji yang merupakan irigasi lintas kecamatan, termasuk mengairi Kecamatan Purwadadi dengan luas areal pengairannya 1.258,10 Ha. Sedangkan untuk Kecamatan Pamarican pengairan irigasinya berasal dari beberapa DI yaitu DI Gunung Putri 1 dengan luas areal pengairannya 464 Ha, DI Gunung Putri 2 dengan luas areal pengairannya 573 Ha dan DI Citalahab dengan luas areal pengairannya 570 Ha.

Analisis Proyeksi Penduduk Empat Kecamatan Kawasan Lumbung Padi Kabupaten Ciamis

Tabel 3. Proyeksi Penduduk Kawasan Lumbung Padi

No	Tahun	Proyeksi Penduduk
1	2017	315.814
2	2018	318.062
3	2019	320.309
4	2020	322.557
5	2021	324.805
6	2022	327.052
7	2023	329.300
8	2024	331.547
9	2025	333.795
10	2026	336.043
11	2027	338.290
12	2028	340.538
13	2029	342.785
14	2030	345.033
15	2031	347.281

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Analisis Surplus Defisit Kabupaten Ciamis

Standar Konsumsi Beras Kabupaten Ciamis = 139.850 ton/tahun

$$\begin{aligned} \text{Konversi ke Konsumsi perKapita} &= \frac{139.850 \text{ Ton/tahun}}{1.373.846 \text{ jiwa}} \\ &= 0,102 \times 1000 \text{ kg/kapita/tahun} \\ &= 102 \text{ kg/kapita/tahun} \end{aligned}$$

Berikut merupakan perhitungan mengenai analisis surplus defisit di Kabupaten Ciamis.

1. Kebutuhan Konsumsi

$$\begin{aligned} Kk_{2016} &= Sk \times P \\ &= 102 \text{ kg/kapita/tahun} \times 1.398.346 \text{ Jiwa} \\ &= 142.631.292 \text{ kg/tahun} \\ &= 142.632 \text{ ton/tahun} \end{aligned}$$

2. Kebutuhan Gabah

Kebutuhan gabah yang dihitung adalah kebutuhan gabah kering giling dan

dilanjutkan dengan perhitungan kebutuhan gabah panen.

a. Kebutuhan Gabah Kering Giling 2016

$$\begin{aligned} \text{Kgkg} &= \text{Kk} \times \frac{100}{62,74} \\ &= 142.632 \times \frac{100}{62,74} \\ &= 142.632 \times 1,6 \\ &= 228.211 \text{ ton/tahun} \end{aligned}$$

b. Kebutuhan Gabah Panen

$$\begin{aligned} \text{Kgp} &= \text{Kgkg} \times \frac{100}{83,12} \\ &= 228.211 \times \frac{100}{83,12} \\ &= 228.211 \times 1,2 \\ &= 273.853 \text{ ton/tahun} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas mengenai kebutuhan konsumsi pangan padi penduduk di Kabupaten Ciamis pada Tahun 2016 sebesar 273.853 Ton/Tahun, sedangkan berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis pada Tahun 2016 Kabupaten Ciamis memiliki produksi padi sebesar 461.389 Ton, sehingga pada Tahun 2016 produksi padi lebih besar dari pada kebutuhan konsumsi, yang artinya pada tahun tersebut di Kabupaten Ciamis mengalami surplus padi sebesar 187.884 Ton.

Analisis Surplus Defisit Empat Kecamatan Kawasan Lumbung Padi Kabupaten Ciamis

1. Kebutuhan Konsumsi

$$\begin{aligned} \text{Kk}_{2016} &= \text{Sk} \times \text{P} \\ &= 102 \text{ kg/kapita/tahun} \times 313.047 \text{ Jiwa} \\ &= 31.930.794 \text{ kg/tahun} \\ &= 31.931 \text{ ton/tahun} \end{aligned}$$

2. Kebutuhan Gabah

Kebutuhan gabah yang dihitung adalah kebutuhan gabah kering giling dan di lanjutkan dengan perhitungan kebutuhan gabah panen.

a. Kebutuhan Gabah Kering Giling 2016

$$\begin{aligned} \text{Kgkg} &= \text{Kk} \times \frac{100}{62,74} \\ &= 31.931 \times \frac{100}{62,74} \\ &= 31.931 \times 1,6 \\ &= 51.089,6 \text{ ton/tahun} \end{aligned}$$

b. Kebutuhan Gabah Panen

$$\begin{aligned} \text{Kgp} &= \text{Kgkg} \times \frac{100}{83,12} \\ &= 51.089,6 \times \frac{100}{83,12} \\ &= 51.089,6 \times 1,2 \\ &= 61.308 \text{ ton/tahun} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas mengenai kebutuhan konsumsi pangan padi penduduk di empat kecamatan yang merupakan sebagai lumbung padi Kabupaten Ciamis yaitu Kecamatan Lakbok, Banjarsari, Purwadadi dan Kecamatan Pamarican pada tahun 2016 sebesar 61.308 Ton/Tahun, sedangkan berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis pada Tahun 2016 keempat kecamatan tersebut memiliki produksi pangan padi sebesar 151.252 Ton, sehingga pada Tahun 2016 produksi padi

lebih besar dari pada kebutuhan konsumsi gabah, yang artinya pada tahun tersebut di empat kecamatan tersebut mengalami surplus padi. Berdasarkan asumsi bahwa produksi tetap, intensitas pertanian tetap dan kebutuhan konsumsi tetap seperti pada tahun terakhir 2016.

Besaran Sumbangan Padi Empat Kecamatan Lumbung Padi

Berdasarkan hasil perhitungan surplus kabupaten mengalami penurunan 1 – 2 % setiap tahunnya sampai dengan Tahun proyeksi 2031, sedangkan untuk surplus empat kecamatan mengalami penurunan hanya 1% sampai dengan tahun proyeksi 2031. Besaran sumbangan padi sawah empat kecamatan terhadap kabupaten pada tahun proyeksi sebesar 55%. Nilai persen sumbangan dari tahun ke tahun cenderung naik diakibatkan dari nilai penurunan surplus kabupaten yang cenderung menurun, sedangkan untuk empat kecamatan stabil dan memungkinkan untuk empat kecamatan produksi padinya tidak mengalami penurunan yang signifikan karena pertanian dikawasan tersebut memiliki sarana penunjang yang baik seperti irigasi sehingga meminimalisir terjadinya resiko gagal panen. Sedangkan untuk kecamatan lainnya produksinya menurun karena diakibatkan dari kurangnya sarana penunjang pertanian yang berpeluang terhadap gagal panen seperti faktor iklim dan cuaca, hama, kekeringan serta alih fungsi lahan.

Analisis Intensitas Pertanian

Perhitungan analisis intensitas pertanian yaitu dilihat dari luas tanam dibagi dengan luas lahan, untuk lebih jelasnya mengenai perhitungannya dapat dilihat di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Intensitas Pertanian} &= \frac{\text{Luas Tanam}}{\text{Luas Lahan}} \\ &= \frac{72.992}{35.215} \\ &= 2,1 \end{aligned}$$

Analisis Kebutuhan Lahan Sawah

Perhitungan analisis kebutuhan lahan sawah dilakukan untuk mengetahui akan kebutuhan lahan sawah di Kabupaten Ciamis pada tahun tertentu, yang didasari dengan melakukan perhitungan mengenai standar konsumsi, jumlah penduduk, koefisien konversi beras ke gabah dan konversi gabah kering giling. Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan kebutuhan lahan sawah di Kabupaten Ciamis dapat dilihat dibawah ini.

$$\begin{aligned} Kls &= \frac{[(Sk \times Pt)/1000] \times KKB \times KKGKG}{Pr \times IP} \\ &= \frac{[(102 \times 1.398.346)/1000] \times 1,59 \times 1,20}{6,6 \times 2,1} \\ &= 19.634 \text{ Ha} \end{aligned}$$

Keterangan :

- SK : Standar Konsumsi (Kg/Kapita/Tahun)
- P : Jumlah Penduduk (Jiwa)
- KKB : Koefisien Konversi Gabah Kering Giling Ke Beras
- KKGKG : Koefisien Konversi Gabah Panen Ke Gabah Kering Giling
- Pr : Rata-rata Produksi Padi (Ton/Ha)
- IP : Intensitas Pertanian

Berdasarkan perhitungan analisis kebutuhan lahan sawah di Kabupaten Ciamis yaitu pada Tahun 2016 seluas 19.634,96 Ha

Analisis Kebutuhan Lahan Sawah Empat Kecamatan Kawasan Lumbung Padi Kabupaten Ciamis

Perhitungan analisis kebutuhan lahan sawah dilakukan untuk mengetahui sampai kapan lahan sawah yang ada di empat kecamatan dapat berfungsi sebagai lumbung padi dengan memperhitungkan surplus 83.000 ton pada tahun proyeksi 2031 dan didasari dengan melakukan perhitungan mengenai standar konsumsi, jumlah penduduk, koefisien konfersi beras ke gabah dan konfersi gabah kering giling. Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan kebutuhan lahan sawah di empat kecamatan sebagai lumbung padi Kabupaten Ciamis dapat dilihat dibawah ini.

$$Kls = \frac{[(Sk \times Pt)/1000] \times KKB \times KKGKG + 83.000}{Pr \times IP}$$

$$= \frac{[(102 \times 313.047)/1000] \times 1,59 \times 1,20 + 83.000}{6,6 \times 2,1}$$

$$= 10.384,14 \text{ Ha}$$

Keterangan :

SK	: Standar Konsumsi (Kg/Kapita/Tahun)
P	: Jumlah Penduduk (Jiwa)
KKB	: Koefisien Konversi Gabah Kering Giling Ke Beras
KKGKG	: Koefisien Konversi Gabah Panen Ke Gabah Kering Giling
Pr	: Rata-rata Produksi Padi (Ton/Ha)
IP	: Intensitas Pertanian

Berdasarkan perhitungan analisis kebutuhan lahan sawah di empat kecamatan tersebut yaitu pada tahun 2016 seluas 10.384,14 Ha/Tahun.

Analisis Kebutuhan Air Irigasi

Analisis Kebutuhan Air Irigasi Kecamatan Lakbok

Kebutuhan air irigasi di Kecamatan Lakbok untuk tanaman padi sawah adalah 0,99 l/det/ha. Di Kecamatan lakbok sendiri total luas lahan sawah berdasarkan pengairannya yang diairi oleh irigasi teknis seluas 3.317 Ha, sehingga total keseluruhan kebutuhan air irigasinya adalah 0,99 l/det/Ha.

Analisis Kebutuhan Air Irigasi Kecamatan Banjarsari

Kebutuhan air irigasi di Kecamatan Banjarsari untuk tanaman padi sawah adalah 1,035 l/det/ha. Kecamatan Banjarsari sendiri total luas lahan sawah berdasarkan pengairannya yang diairi oleh irigasi teknis seluas 1.160 Ha, sehingga total keseluruhan kebutuhan air irigasinya adalah 1,035 l/det/Ha x 1.160 Ha, yaitu 1.200,6 l/det.

Analisis Kebutuhan Air Irigasi Kecamatan Pamarican

Kebutuhan air irigasi di Kecamatan Pamarican untuk tanaman padi sawah adalah 1,035 l/det/ha. Kecamatan Pamarican sendiri total luas lahan sawah berdasarkan pengairannya yang diairi oleh irigasi teknis seluas 1.551 Ha, sehingga total keseluruhan kebutuhan air irigasinya adalah 1,035 l/det/Ha x 1.551 Ha, yaitu 1.605,29 l/det.

Analisis Kebutuhan Air Irigasi Kecamatan Purwadadi

Kebutuhan air irigasi di Kecamatan Purwadadi untuk tanaman padi sawah adalah 1,035 l/det/ha. Kecamatan Purwadadi sendiri total luas lahan sawah berdasarkan pengairannya yang diairi oleh irigasi teknis seluas 1.898 Ha, sehingga total keseluruhan kebutuhan air irigasinya adalah 1,035 l/det/Ha x 1.898 Ha, yaitu 1.964,43 l/det.

Upaya Mempertahankan Keempat Kecamatan Sebagai Lumbun Padi

1. Ketersediaan beras itu sangat tergantung terhadap produksi dan konsumsi.

Ketersediaan beras berbanding lurus dengan produksi sedangkan ketersediaan beras berbanding terbalik dengan konsumsi yang artinya konsumsi tinggi maka ketersediaan beras akan menurun. Upaya agar ketersediaan tetap terjaga dan tetap menjadi kawasan lumbung maka harus meningkatkan produksi dan menurunkan konsumsi terhadap beras. Peningkatan produksi dengan cara peningkatan intensitas pertanian (IP), peningkatan luas lahan dan peningkatan produktivitas. Sedangkan penekanan atau pengurangan terhadap konsumsi berhubungan dengan jumlah penduduk dan standar konsumsi.

2. Konsumsi terhadap beras sangat tergantung terhadap jumlah penduduk dan standar konsumsi, yang artinya konsumsi akan meningkat apabila jumlah penduduk meningkat dan standar konsumsi meningkat, yang artinya apabila konsumsi meningkat akan mempengaruhi terhadap ketersediaan beras. Upaya untuk menekan angka konsumsi maka harus diturunkan kedua faktor tersebut jumlah penduduk dan standar konsumsi, akan tetapi dilapangan penekanan jumlah penduduk kurang efektif, sedangkan untuk penekanan standar konsumsi dapat dilakukan dengan cara adanya diversifikasi pangan sehingga ketergantungan terhadap konsumsi beras bisa dengan yang lain seperti kentang, roti dan lain-lain.
3. Produksi padi sangat tergantung terhadap beberapa faktor yaitu intensitas pertanian (IP), luas lahan pertanian dan produktivitas. Produksi akan meningkat apabila ketiga faktor tersebut meningkat dan sebaliknya. Maka upaya agar mempertahankan lumbung padi tersebut adalah menaikan ketiga faktor tersebut. IP pada saat ini sebesar 2,1 dinaikan menjadi 2,5 dengan adanya dukungan irigasi yang baik dan merata serta mengurangi resiko gagal panen, Adanya perluasan lahan pertanian, tetapi dalam eksistingnya perluasan lahan pertanian bisa saja tapi harus menimbang beberapa faktor fisik seperti kemiringan dan sumber air, karena lahan yang berpotensi untuk dijadikan kawasan pertanian sawah baru sisanya berada pada lereng 15 – 40 %. Peningkatan produktivitas padi dengan cara penggunaan pupuk yang baik dan bibit yang unggul serta dukungan sarana penunjang pertanian yang baik seperti alat pemotong, traktor dan lain-lain.
4. Empat kecamatan sebagai kawasan lumbung padi ini, beberapa kecamatannya terdapat pada kawasan yang merupakan rawan terhadap banjir, karena empat kecamatan tersebut mayoritas memiliki kemiringan lereng 0-8 % atau datar, sehingga berpotensi terjadinya genangan atau banjir. Sehingga harus diadakan upaya untuk meminimalisir terjadinya genangan banjir dengan cara adanya saluran air pembuangan atau drainase yang baik. Selain itu adanya bantuan teknologi atau alat untuk meminimalisir terjadinya genangan seperti pompa air bertenaga diesel agar memudahkan untuk di pindahan dan lain – lain.

D. PENUTUP

Kesimpulan

1. Surplus defisit Kabupaten Ciamis pada Tahun 2016 mengalami surplus sebesar 187.884 Ton, kondisi tersebut tetap surplus sampai tahun proyeksi 2031 sebesar 152.016 Ton. Sedangkan di empat kecamatan sebagai lumbung padi kabupaten, pada Tahun 2016 surplus sebesar 89.944 Ton kondisi tersebut tetap surplus sampai tahun proyeksi 2031 sebesar 83.327 Ton. Kondisi surplus tersebut terus

- menurun setiap tahunnya karena di pengaruhi oleh kondisi penduduk yang tiap tahunnya mengalami peningkatan.
2. Besaran sumbangan empat kecamatan sebagai lumbung padi terhadap Kabupaten Ciamis pada Tahun 2031 sebesar 55%. Sedangkan surplus kabupaten pada tahun proyeksi 2031 sebesar 152.016 Ton dan surplus empat kecamatan sebesar Tahun 2031 sebesar 83.327 Ton. Sumbangan empat kecamatan pada tahun proyeksi cenderung meningkat karena produksi yang konstan di empat kecamatan tersebut sedangkan di kecamatan yang lain kemungkinan terjadinya gagal panen pada tahun tertentu.
 3. Kebutuhan lahan sawah di Kabupaten Ciamis, pada Tahun 2016 seluas 19.634,96 Ha sedangkan pada tahun proyeksi 2031 seluas 22.209,93 Ha. Luas lahan sawah eksisting Tahun 2015 berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis seluas 32.215 Ha. Kebutuhan lahan sawah sampai dengan tahun proyeksi 2031 masih terpenuhi. Sedangkan kebutuhan lahan sawah di empat kecamatan pada Tahun 2016 seluas 10.384,13 Ha dan kebutuhan lahan sawah Tahun 2031 seluas 10.864,82 Ha, berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis pada Tahun 2015 luas lahan sawah di empat kecamatan tersebut seluas 11.963 Ha. Kebutuhan lahan sawah sampai dengan tahun proyeksi 2031 di empat kecamatan masih terpenuhi.
 4. Kebutuhan air irigasi Kecamatan Lakbok sebesar 3.283,83 l/det. pada Tahun 2016 debit air irigasi rata – rata perhari DI Lakbok Utara adalah 4.950 l/det. saat ini kebutuhan air irigasi untuk pengairan lahan sawah irigasi teknis di Kecamatan lakbok masih terpenuhi.
 5. Kebutuhan air irigasi di Kecamatan Banjarsari sebesar 1.200,6 l/det. Pada Tahun 2016 debit air irigasi rata – rata DI Cikaso 430 l/det, DI Cibaturung 281 l/det dan DI Ciputra Haji 739 l/det. Total debit air yang dialirkan ketiga irigasi tyersebut adalah 1.450 l/det. Saat ini kebutuhan air irigasi untuk pengairan di Kecamatan Banjarsari masih terpenuhi.
 6. Kebutuhan air irigasi di Kecamatan Pamarican sebesar 1.605,29 l/det. Pada Tahun 2016 debit air irigasi rata – rata perhari DI Gunung Putri 1 433 l/det, DI Gunung Putri 2 adalah 466 l/det dan DI Citalahab adalah 782 l/det. Total debit air yang mengairi sawah irigasi di Kecamatan ini adalah 1.681 l/det. Saat ini kebutuhan air irigasi untuk pengairan di kecamatan Pamarican masih terpenuhi.
 7. Kebutuhan air irigasi di Kecamatan Purwadadi sebesar 1.964,43 l/det. Pada Tahun 2016 debit air rata – rata perhari Daerah Irigasi Lakbok utarta yang dialirkan ke Kecamatan Purwadadi adalah 1.666,17 l/det dan DI Ciputra haji yang dialirkan ke kecamatan ini adalah 249,4 l/det. Total debit air yang dialirkan kedua irigasi adalah 1.915,57 l/det. Sehingga untuk saat ini kebutuhan air irigasi di Kecamatan Purwadi belum terpenuhi seluruhnya.

E. REKOMENDASI

Rekomendasi untuk mempertahankan kawasan lumbung padi di empat kecamatan yaitu Kecamatan Lakbok, Banjarsari, Purwadadi, dan Kecamatan Pamarican yaitu peningkatan intensitas pertanian dari 2,1 menjadi 2,5 atau bahkan 3,0 IP nya agar tetap surplus hingga melebihi angka Tahun proyeksi 2031, serta peningkatan sarana penunjang pertanian irigasi teknis untuk empat kecamatan khususnya, terlebih

eksistingnya prasarana irigasi teknis di keempat kecamatan tersebut belum mampu melayani semua lahan sawah, dan seperti di Kecamatan Purwadadi lahan sawah irigasi teknis belum terpenuhi semuanya. Serta kawasan lumbung ini berada pada lereng yang begitu datar dan di lalui sungai besar citanduy sehingga rentan akan terjadi gengan atau banjir maka untuk meminimalisir tersebut harus ada drainase yang baik, pembuatan tanggul pencegah banjir serta bantuan dari pemerintah untuk petani seperti pompa air untuk mengalirkan air di sawah agar tidak terjadi gengan terutama pada saat menjelang panen.

Pemberlakukan insentif dan disinsentif untuk kawasan yang di tetapkan sebagai lumbung padi guna menekan tidak terajidnya alih fungsi lahan serta payung hukum yang melindungi akan keberadaan kawasan lumbung di empat kecamatan tersebut khususnya. Selain itu diversifikasi pangan agar mampu menekan peningkatan jumlah konsumsi terhadap beras sebagai makanan pokok dan pemberlakuan program puasa sunah senin kamis dan one day no rice, dirasa akan mampu menekan tingkat konsumsi penduduk serta peningkatan skill petani dan penggunaan bibit yang unggul agar meningkatkan produksi padi.

DAFTAR PUSTAKA

Refrensi:

- Chofyan, Ivan. 2016. The Dynamics of Rice Field Conversion into Settlement in the District of Bandung. *Mimbar; Social and Development Journal*. Vol. 32. No. 2. December 2016. P2U LPPM Unisba. Page 267-275.
- Indra Kusuma Saria, Lily Montarcih Limantarab, Dwi Priyantorob “Analisa Ketersediaan dan kebutuhan air pada DAS Sampean” Program Magister Teknik Pengairan, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Jurusan Pengairan, Universitas Brawijaya.
- Lipsey. 1993. Pengertian Produksi
- Partowijoto Achmadi. Kapita Selekt Teknik Tanah dan Air, Jurusan Mekanisasi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian IPB 1984.
- Produksi Padi Sawah (<http://id.wikipedia.org/wiki/Padi>)
- Syarief, Saifuddin. 1986. Ilmu Tanah Pertanian. Bandung: Pustaka Buana
- Muta’ali Luthfi. 2013. *Pengembangan Wilayah Perdesaan (Perspektif Keruangan)*. Yogyakarta. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGE) UGM.
- Publikasi Pemerintah:
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Ciamis. 2011. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ciamis Tahun 2011-2031. Kabupaten Ciamis.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Barat. Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Perda No 22 2010. Bandung.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS).200. Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional PP 26 Tahun 2008. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2009. Jumlah konsumsi beras.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kabupaten Ciamis Dalam Angka 2014*. Ciamis:Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kabupaten Ciamis Dalam Angka 2015*.

Ciamis:Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten Ciamis Dalam Angka 2016*.

Ciamis:Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis.

Landasan Hukum:

RTRW Kabupaten Ciamis Tahun 2011-2031

RTRW Nasional (PP 13 tahun 2017)

RTRW Provinsi Jawa Barat (Perda No 22 Tahun 2010)

Undang - Undang No 18 Tahun 2012 Tentang Pangan

